



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
website: <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>

MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan,
7(2).2025, hlm. 1-7

Kegiatan Latihan Rutin Ekstrakurikuler PMR Menjadi Upaya Untuk Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa

Imas Purnamasari, Oom Yomi Romlah, Meiwatizal Trihastuti
Prodi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan Cimahi
Imaspurnamasario13@gmail.com

Naskah diterima : 7 Juni 2025 Naskah direvisi: 7 Juni 2025 Naskah disetujui : 30 Juli 2025

ABSTRACT

This research is motivated by the low social awareness among students due to globalization. Extracurricular activities such as PMR can be one of the efforts in developing social care among students. The purpose of this study was to describe the form of cultivation of students' social care through PMR extracurricular activities at SMK Pasundan 1 Cimahi. The method used in this research is a qualitative approach, the type of research used is field research. The results showed that, the form of cultivating students' social care was in the form of orientation period activities or DIKLAT, routine training every week, medical assignments and maximizing activities carried out by PMR extracurricular activities.

Keywords: Social Care, PMR Extracurricular

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kepedulian sosial di kalangan siswa akibat arus globalisasi. Kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan kepedulian sosial di kalangan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penanaman kepedulian sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Pasundan 1 Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk penanaman kepedulian sosial siswa berbentuk kegiatan masa orientasi atau DIKLAT, latihan rutin setiap minggu, penugasan-penugasan medis dan memaksimalkan kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler PMR.

Kata Kunci: Kepedulian Sosial, Ekstrakurikuler PMR

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia terlahir dengan membawa kodratnya sebagai makhluk sosial dengan karakteristik selalu saling membutuhkan, memerlukan pertolongan satu sama lain dalam berkegiatan dan dalam setiap aspek kehidupan. Namun seiring perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang memberikan begitu banyak dampak positif untuk kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan apabila dimanfaatkan dengan sebaik baiknya, yang di satu

sisi juga telah memberikan dampak negatif yang cukup besar apabila tidak diiringi dengan kemampuan *self-control*, keimanan dan ketakwaan setiap individu. Beberapa dampak negatif yang terjadi pada saat ini dapat terlihat pada perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa. Sering terjadinya tawuran, sikap acuh tak acuh, individualis, egois, luntturnya nilai-nilai gotong royong, dan kepedulian sosial di kalangan remaja.

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Aris Adi Leksono menyatakan, data pengaduan KPAI

menunjukkan kekerasan anak pada awal 2024 sudah mencapai 141 kasus. Dari seluruh aduan itu, 35 persen di antaranya terjadi di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan.

(<https://metro.tempo.co/amp/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>)

Data di atas menunjukkan bahwa krisis moral yang terjadi di Indonesia ini nyata dan mengkhawatirkan bahkan berimbas kepada anak-anak dan remaja yang masih berusia sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zubaedi dalam Nida et al (2020:17) berpendapat bahwasannya “di era globalisasi saat ini terjadi krisis yang sangat mengkhawatirkan berkaitan dengan pendidikan karakter, dalam hal ini melibatkan masyarakat dan anak-anak”.

Pentingnya pendidikan karakter di kalangan masyarakat yang dikemukakan oleh Fahdini et al (2021:9391) mengemukakan bahwa “kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat terutama di kalangan pelajar. Maka hadirnya pendidikan karakter sangat penting untuk mencegah terjadinya krisis moral”.

Urgensi Pendidikan karakter yang telah dijelaskan, salah satunya adalah Pendidikan karakter peduli sosial. Sesuai dengan Kemendiknas 2011 Dalam Putri et al (2022: 512) mengemukakan bahwa: “Telah teridentifikasi delapan belas nilai yang bersumber dari agama, Pancasila budaya dan tujuan pendidikan nasional dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, yakni: (1) Religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab.

Nilai – nilai karakter yang disematkan dalam pendidikan karakter di atas, nilai peduli sosial termasuk urutan ke 17. Peduli sosial merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan memiliki rasa kepedulian sosial

maka akan tercipta hubungan yang erat antara individu satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan pendapat Naum dan Iswayudi (2019:238) bahwa “Kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab yang ada dalam pribadi setiap individu terkait dengan kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, maka individu tersebut terdorong untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan”.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter dapat dilakukan melalui suatu kegiatan di luar jam sekolah. Sejalan dengan pendapat di atas, Naum dan Iswahyudi (2019:238) mengemukakan bahwa “Melalui kegiatan Palang Merah Remaja peserta didik dilatih untuk memiliki sikap bertanggung jawab dengan apa yang dipercayakan kepada mereka, seperti memiliki tanggung jawab dalam menolong teman yang mengalami luka atau pingsan”.

Melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja siswa siswi dilatih untuk memiliki rasa kepedulian yang sangat tinggi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. PMR adalah suatu bagian dari Palang Merah Indonesia yang anggotanya terdiri dari golongan mula, madya dan wira. PMR menurut nafi'(2022:5) ”PMR adalah suatu organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah- sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar) yang bertujuan membangun dan mengembangkan karakter Kepalangmerahan agar siap menjadi Relawan PMI di masa depan”.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa PMR merupakan organisasi yang bertujuan agar siswa mempunyai kepedulian sosial serta tanggung jawab terhadap sesama. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Naum dan Iswahyudi (2019) yang berjudul “Peran Kegiatan PMR dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa yaitu melalui bentuk kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler PMR dengan memberikan pertolongan pertama dan bakti sosial.

Kepedulian sosial ini bisa dikembangkan melalui latihan rutin yang

dilakukan oleh kegiatan PMR. Hasil observasi awal peneliti di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi menggambarkan bahwa kepedulian sosial siswa bisa dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler PMR. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh pembina PMR SMK Pasundan 1 Cimahi yaitu Bapak Chandra bahwa kegiatan PMR ini. “Bentuk penanaman kepedulian ini mulai dari masa orientasi calon anggota yaitu dengan kegiatan pendidikan latihan dasar (DIKLAT) dengan berbagai kegiatan di dalamnya seperti pendisiplinan, pemberian materi terkait kepalang merahan. kemudian setelah siswa resmi menjadi anggota PMR mereka mengikuti kegiatan latihan rutin setiap minggunya yang nantinya akan menjadi pembiasaan, kegiatan latihan rutin ini mencakup kegiatan pertolongan pertama, aksi siaga bencana, perawatan keluarga, pembuatan tandu darurat yang diharapkan setelah mereka mengikuti latihan rutin tersebut bisa menerapkannya kepada teman, lingkungan serta masyarakat. Namun masih ada anggota PMR yang acuh tak acuh terhadap sesama, kurangnya rasa kebersamaan, individualis, egois serta kurangnya rasa tanggung jawab sebagai anggota PMR dalam hal kehadiran pelaksanaan latihan rutin”.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Pembina PMR tentu menjadi fenomena yang menarik dan menjadi tanda tanya besar mengapa masih ada siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler PMR namun kepedulian sosialnya masih kurang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler PMR menjadi upaya untuk menanamkan kepedulian sosial siswa. Penelitian ini memiliki novelty yaitu pembahasan terkait bentuk- bentuk penanaman kepedulian sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler PMR akan lebih dijelaskan secara rinci.

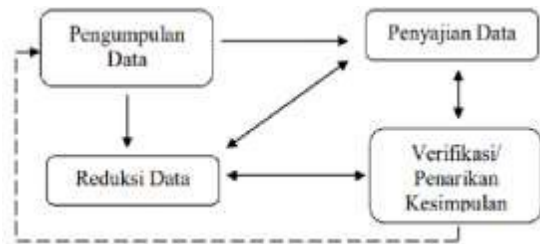
METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Basrowi & suwandi (2008:22) “penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik”. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Dalam buku Pendekatan Penelitian Kualitatif, strategi penelitian menurut Komara & Rohendi (2018:35) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung sesuatu fenomena yang terjadi.

Dalam metode penelitian ini, peneliti mengambil sampel data primer yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara. Yang menjadi subjek dalam wawancara ini adalah pembina, pelatih, ketua, dan anggota PMR. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan fenomena yang diteliti melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan pendapat Komara & Rohendi (2018) “teknik pengumpulan data: pertama melalui observasi yang terdiri dari observasi langsung dan observasi tidak langsung, kedua melalui wawancara yang dapat digunakan untuk menggali lebih dalam data yang diperoleh dari observasi, ketiga dokumentasi sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses pengumpulan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan penanaman kepedulian sosial siswa. Ada beberapa tahapan dalam analisis data, menurut Miles Matthew & Michael Huberman dalam Raya (2021:177) model aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dapat dilihat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Komponen analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter peduli sosial dapat dilakukan melalui suatu kegiatan di luar jam sekolah. Salah satu kegiatan yang bisa menjadi upaya untuk menanamkan kepedulian sosial siswa yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. Anggota PMR menjadi contoh dan motivasi siswa lain untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. PMR menurut Wulandari (2020:236) "PMR merupakan organisasi yang dibentuk untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan maupun bencana. Hal tersebut bertujuan agar siswa mendapatkan bekal terhadap kepedulian sosial dan bertanggung jawab terhadap sesama sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai dan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat".

Kepedulian sosial siswa tidak tumbuh dengan sendirinya tanpa ada contoh dan pembiasaan. Upaya yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler PMR. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pelatih PMR SMK Pasundan 1 Cimahi bahwa bentuk penanaman kepedulian sosial siswa berawal dari masa orientasi atau DIKLAT yang didalamnya berisi kegiatan materi sampai dengan simulasi tentang bagaimana siswa menjadi relawan. Tujuan diadakannya masa orientasi atau DIKLAT ini bertujuan untuk memupuk rasa kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitar terutama dilingkungan sekolah. Sesuai dengan ruang lingkup PMR yang dikenal dengan Tri Bakti Remaja, menurut Markas Pusat Palang Merah Indonesia dalam Umam et al (2020:22) yang menyatakan:

1. Berbakti kepada masyarakat.

2. Mempertinggi ketrampilan serta memelihara kebersihan dan kesehatan.
3. Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Bentuk penanaman kepedulian sosial siswa melalui kegiatan PMR bukan hanya pada masa orientasi, akan tetapi pada Latihan rutin setiap minggu serta penugasan-penugasan medis. Namun, peneliti akan membahas era detail kegiatan latihan rutin yang diadakan oleh ekstrakurikuler PMR SMK Pasundan 1 Cimahi.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan tanggal 23 Mei 2024 bahwa penanaman yang dilakukan kegiatan PMR berupa latihan rutin yang didalamnya berupa latihan per spesialis yaitu ada: perawatan keluarga, pertolongan pertama, pembuatan tandu, dan aksi siaga bencana. Berikut penjelasan serta dokumentasi yang di ambil peneliti dalam kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan PMR SMK Pasundan 1 Cimahi:

1. Perawatan Keluarga

Di SMK Pasundan 1 Cimahi latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggu merupakan kewajiban anggota PMR, seperti anggota spesialis perawatan keluarga atau sering disebut PK mereka mendapatkan pengajaran melalui latihan rutin ini menurut Kak Eka di salah satu sumber internet (<https://www.smkn2selong.sch.id/pages/view?judul=PMR-SMKN-2-Selong-Latihan-Perawatan-Keluarga-dan-Pertolongan-Pertama&&url=151>) menjelaskan bahwa perawatan keluarga adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk merawat anggota keluarga lain yang sakit atau mengalami kecelakaan. Perawatan keluarga dapat dilakukan di rumah, tanpa perlu pergi ke rumah sakit. meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PMR dalam bidang perawatan keluarga. Dengan demikian, anggota PMR dapat membantu keluarga dan masyarakat sekitar dalam mengatasi masalah kesehatan yang bersifat darurat.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh PMR SMK Pasundan 1 Cimahi ini mempelajari bagaimana merawat keluarga yang sakit dengan melihat kondisi pasien mulai dari cek suhu normal, denyut nadi dan pernapasan. Perawatannya mulai dari mengompres pasien dengan kompres dingin, basah, kering sesuai dengan kebutuhan pasien. Selanjutnya sebelum menangani pasien perawat harus dalam keadaan sehat dan bersih seperti dengan cek kesehatan dan mencuci tangan dengan benar sebelum melakukan perawatan serta memakai alat pelindung diri. Alat pelindung diri disini berupa celemek, sarung tangan latex, masker dan APD lainnya.



Gambar 2.
Pemaparan Materi
Kesehatan Remaja

2. Pertolongan Pertama

Kegiatan latihan rutin di ekstrakurikuler PMR SMK Pasundan 1 merupakan salah satu bentuk penanaman kepedulian sosial siswa, terlebih dalam kegiatan latihan rutin spesialis pertolongan pertama atau sering disebut PP yang tujuannya menjadikan siswa atau anggota PMR bisa siap siaga dalam membantu menangani korban sebagai pertolongan pertama untuk mengurangi dan mencegah serta membantu agar tidak memperparah keadaan korban atau penderita. Pertolongan pertama. Adapun pengertian pertolongan pertama yang dikutip dari laman <https://pmidkijakarta.or.id/page/Pertolongan-Pertama> pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera /

kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar. Tujuan pertolongan pertama diantaranya: menyelamatkan jiwa penderita, mencegah cacat, dan memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 27 mei 2024 bentuk latihan pertolongan pertama yang ada di SMK Pasundan 1 Cimahi bisa berupa: pembersihan luka, pembalutan luka, pembidaian dan penanganan pertama pada orang pingsan.



Gambar 3.
Latihan Pertolongan Pertama

3. Pembuatan Tandu

Mobilisasi penderita atau korban perlu dilakukan, mobilisasi ini ketika keadaan darurat pasti membutuhkan orang lain serta alat bantu lainnya seperti tandu. Kegiatan PMR di SMK pasundan 1 Cimahi mengajarkan bagaimana cara mobilisasi korban dengan menggunakan tandu darurat. Maka dari itu spesialis pembuatan tandu dilatih untuk membuat tandu secepat mungkin dengan mempertimbangkan kekuatan dan keamanan korban. Fungsi tandu yang dijelaskan pada laman <https://www.smpmuhmoga.sch.id/2023/10/praktik-membuat-tandu-darurat-sebagai.html> bahwa alat tandu darurat digunakan untuk mengevakuasi seseorang yang mengalami kecelakaan atau korban bencana terluka ditempat yang layak dan Ada 3 simpul yang digunakan dalam membuat tandu yaitu simpul pangkal, simpul jangkar dan simpul mati.

Hasil observasi peneliti yang dilaksanakan tanggal 27 dapat menafsirkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan PMR di spesialis tandu harus memiliki kecepatan dengan tindakan yang diambil karena mereka harus membuat tandu dengan secepat mungkin bahkan hanya dengan 5 menit mereka bisa membuat satu buah tandu dengan cepat.



Gambar 4.
Latihan Pembuatan Tandu Darurat

4. Aksi Siaga Bencana

Aksi Siaga Bencana dalam Palang Merah Remaja (PMR) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh anggota PMR untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kesiapan dalam menghadapi berbagai bencana. Langkah-langkah dalam kegiatan asikan ini dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan, mengidentifikasi jalur evakuasi, pengamatan resiko bencana, mengorganisir distribusi bantuan, serta melakukan evaluasi.

Dengan melaksanakan berbagai kegiatan tersebut, anggota PMR diharapkan dapat berperan aktif dalam mengurangi risiko dan dampak bencana, serta membantu masyarakat untuk lebih siap dan tanggap dalam menghadapi berbagai situasi darurat.



Gambar 5.
Latihan Materi aksi Siaga Bencana

Melalui kegiatan latihan rutin di atas, anggota PMR tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis saja, akan tetapi juga memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Tujuannya untuk membentuk karakter yang berperan penting dalam membentuk generasi yang peduli dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

SIMPULAN

Kepedulian sosial siswa harus dipupuk sejak dini untuk menyiapkan generasi muda yang berakarakter. Upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR karena jika dilihat dari manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR diantaranya: memupuk rasa kemanusiaan dan empati, membantu siswa mengembangkan keterampilan pertolongan pertama, meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin, memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, peka terhadap lingkungan, dan yang terpenting bisa bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

Bentuk penanaman kepedulian sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Pasundan 1 Cimahi berbentuk seperti: kegiatan masa orientasi atau DIKLAT yang dilaksanakan sebelum siswa menjadi anggota resmi di PMR, kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggu, kegiatan penugasan-penugasan medis di sekolah.

Kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan ekstrakurikuler PMR terdiri

dari latihan per spesialis yaitu kesehatan remaja, pertolongan pertama, pembuatan tandu darutar dan aksi siaga bencana. Hal ini bertujuan untuk memupuk rasa kepedulian sosial dan mempersiapkan siswa agar bermanfaat untuk orang lain.

Jurnal Edutech Undiksha
8(1):16. doi: 10.23887/jeu.v8i1.25393.

Raya, Iain Palangka, and Iain Palangka Raya. 2021. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” 1:173–86.

REFERENSI

- Basrowi, Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta
- Fahdini, Alya Malika, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. *Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa*. Vol. 5.
- Juwita putri, Ayu, Anisatul Ashfiyah, and Nur Saffanah. 2022. “Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan 18 Nilai Karakter Berbasis Pondok Pesantren Pada Jenjang MI, MTS Dan MA.” *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 1(7):512–19. doi: 10.58344/locus.vii7.127.
- Komara, Rohedi. Endang, aef. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Nafi', Abdurrohman. 2022. “Peranan Ekstrakurikuler Pmr (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Man 1 Bojonegoro.” *Etheses UIN Malang* 1–69.
- Naum, Elviana, and Didik Iswahyudi. 2019. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen* 3(1):42–49.
- Nida, Dewa Made Adi Andhika, Desak Putu Parmiti, and Adrianus I. Wayan Ilia Yuda Sukmana. 2020. “Pengembangan Media Kartu Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa